



Hubungan Motivasi Belajar Siswa XI TKRO Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKKR DI SMKN 1 Bukittinggi

The Relationship Between Learning Motivation of TKRO XI Students to Learning Outcome in PKKR Subject at SMKN 1 Bukittinggi

Ali Jaber Al Sabah¹, Erzeddin Alwi^{1*}, Wakhinuddin S.¹, Hendra Dani Saputra¹

Abstrak

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa TKKR pada mata pelajaran PKKR di SMKN 1 Bukittinggi. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dimaksud. Uji coba instrumen tersebut diikuti oleh 31 siswa TKRO kelas XI, validitas ditemukan pernyataan tidak valid sebanyak 5 item nomor 3, 6, 25, 48, dan 54. Dan reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach dan klasifikasi sangat tinggi dengan indeks reliabilitas 0,964. Hasilnya, dilakukan uji instrumen penelitian menggunakan data yang valid sebanyak 70 item pernyataan. Pengujian hipotesis korelasi menghasilkan r hitung 0,585 > r tabel 0,355, dan uji-t menghasilkan t hitung 7,105 > t tabel 1,696, yang menunjukkan korelasi positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci

Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Minat

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how XI TKRO students' learning motivation and learning outcomes in PKKR subjects at SMKN 1 Bukittinggi are related. This type of research is quantitative descriptive research. Instrument testing was carried out on 31 students of class XI TKRO. The validity of the invalid statement was found by 5 items number 3, 6, 25, 48, and 54. And the reliability used Cronbach's alpha formula with a reliability index of 0.964 in a very high classification. Then test the research instrument using valid data as many as 70 statement items. Based on testing the correlation hypothesis obtained r count 0.585 > r table 0.355 while the t -test results t count 7.105 > t table 1.696 this shows that there is a positive connection between learning inspiration and understudy learning results.

Keywords

Learning Motivation, Learning Outcomes, Interest to Learn

¹ Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus UNP, Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Sumatra Barat, Indonesia

* erzeddin@gmail.com

Dikirimkan: 10 Mei 2023. Diterima: 05 Juni 2023. Diterbitkan: 13 Juni 2023.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja, berkelanjutan, dan metodis untuk membimbing dan membantu orang lain saat mereka bertransisi menjadi dewasa. Karena kesadaran bahwa manusia dilahirkan tanpa mengetahui dunia sekitarnya, Islam mengamanatkan agar setiap anak Adat mengenyam pendidikan sejak usia dini hingga dewasa untuk mengembangkan kedewasaan pemikiran..

Memotivasi seseorang untuk belajar adalah segala sesuatu yang bertujuan agar mereka lebih aktif berpartisipasi dalam belajar atau mendorong orang yang sudah melakukannya untuk melakukannya lebih aktif lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Siswa dapat termotivasi untuk menggunakan potensi mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan terinspirasi oleh kegiatan belajar. "Motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang mendorong individu atau kelompok untuk melakukan tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu," kata Rumbewas Laka dan Meokbun.[1]

Prestasi siswa sebagai hasil dari keikutsertaannya dalam kegiatan pembelajaran dikenal dengan istilah hasil belajar. Prestasi siswa tersebut dapat berupa kemampuan, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun kemampuan yang mengikuti pengalaman belajarnya. Hendra Dani saputra dalam skripsinya menyatakan bahwa Pencapaian dan kemajuan pengalaman yang terus berkembang harus terlihat dari perolehan hasil belajar siswa, hasil belajar siswa yang tinggi dan baik menunjukkan bahwa pembelajaran sudah efektif.[2] Menurut Andryvo, salah satu faktor internal siswa yaitu minat merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. [3] Siswa yang termotivasi untuk belajar akan menunjukkan kesungguhannya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran seperti mendengarkan materi dalam pelajaran, mencatat, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menutup contoh, membuat resume, dan gigih mengerjakan tugas atau pertanyaan. Sebaliknya, siswa yang kurang semangat belajarnya cenderung kurang berkomitmen dalam belajar dan kurang mampu belajar dalam jangka waktu yang lama..Tim MKDK FIP UNP Padang (2005:68) menyatakan bahwa siswa harus dimotivasi untuk menginisiasi, mengarahkan, dan menjaga keikhlasannya agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan. [4] Martha Eka Chandra Penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar yang tinggi juga akan menghasilkan tingkat hasil belajar yang tinggi. [5]. Tingkat keberhasilan yang dimiliki setiap orang berdasarkan kepada kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajari.[6]

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam belajar, secara bersamaan dan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar berperan penting dalam memberikan semangat, semangat dan kegembiraan dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan memiliki semangat yang lebih tinggi untuk menyelesaikan latihan belajarnya, oleh karena itu mereka akan sangat membutuhkan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.. Oleh karena itu, tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasinya.. motivasi tidak hanya memberikan arah yang tepat pada latihan belajar, namun lebih dari itu inspirasi pada siswa akan mendapatkan kontemplasi positif dalam latihannya termasuk latihan belajar. (kompri, 2016).[7] Motivasi seseorang adalah daya, kekuatan, kondisi, atau status yang rumit dalam dirinya untuk bergerak menuju tujuan tertentu. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya berbagai macam hal yang harus dipenuhi, diinginkan, dan didorong, terutama hal-hal yang memotivasi seseorang untuk berbuat atau bertindak. [8]

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran dan observasi PKKR, Drs.Edrizal dan Endrizal S.Pd.M.Pd katanya semangat belajarnya bagus. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa ciri motivasi belajar yang ditunjukkan siswa selama proses pendidikan, seperti rajin menyelesaikan tugas, ketekunan dalam menghadapi hambatan belajar, minat belajar, preferensi untuk bekerja sendiri dalam belajar, dan keyakinan diri dalam membela diri.

Mengenai hasil belajar PKKR siswa kelas XI TKRO 1 yang ditentukan dengan rangkuman nilai harian, cenderung terlihat bahwa dari 31 siswa yang mengikuti PKKR realisasinya, terdapat 23 siswa yang mengikuti PKKR contoh di atas KKM (75) dengan kadar 74%. Dari 31 siswa kelas XI TKRO 1, delapan orang memperoleh nilai PKKR 26%. Penulis tertarik untuk meneliti hubungan motivasi belajar siswa kelas XI TKRO dengan hasil belajar mata pelajaran PKKR di SMKN 1 Bukittinggi selama peneliti melakukan PPL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pengujian korelasional ekspresif sebagai metode inkuirinya. dimana peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan hubungan antara variabel (X) dan (Y)., serta yang telah diteliti dengan menggunakan data penelitian, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Dalam ulasan ini, para ahli mengkaji hubungan antara motivasi belajar siswa TKRO kelas XI terhadap hasil belajar mata pelajaran PKKR di SMKN 1 Bukittinggi.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember di SMK Negeri 1 Bukittinggi bertempat di jalan Teja Sukmana, Tarok Dipo, Padang Gamuak, Kota Bukittinggi Sumatra Barat. Tingkat ketercapaian didalam sebuah penelitian yang berbentuk dalam Motivasi belajar seorang siswa adalah dukungan atau kekuatan dari dalam yang memberikan bimbingan dan semangat dalam latihan belajar sehingga mereka dapat mencapai tujuannya.

Tingkat keberhasilan yang dimiliki setiap orang berdasarkan kepada kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa setiap melakukan kegiatan belajar akan memiliki sebuah hasil yang baik jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan memperoleh kemampuan dan keterampilan yang akan dimiliki oleh setiap pelajar.

Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini siswa dikelas X TKRO 1 dan X TKRO 2 pada mata pelajaran PKKR, maka penyebaran dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. populasi siswa

| No | Jurusan | Kelas | Siswa | Total |
|----|-------------------------|-----------|-------|-------|
| 1 | Teknik Kendaraan Ringan | XI TKRO 1 | 31 | 62 |
| 2 | Teknik Kendaraan Ringan | XI TKRO 2 | 31 | |

Penentuan sampel perlu dilakukan setelah identifikasi populasi yang akan dijadikan subjek penelitian. Teladan sangat penting untuk jumlah dan kualitas yang digerakkan oleh rakyat. Akibat dari sudut pandang ini, terbukti bahwa sampel merupakan komponen dari populasi dengan ciri-ciri tertentu, sehingga layak untuk dijadikan sebagai responden penelitian.

Penulis menggunakan aturan "Sampel sebesar 10% sampai 25% dapat diambil untuk menentukan besar sampel jika populasi dianggap cukup homogen dan melebihi 100. Namun, jika jumlahnya kurang dari 100, salah satu dan semuanya dapat diambil atau diambil sebagai sebanyak 30% sampai 70%. [8]. Studi ini menemukan bahwa 50 persen dari 62 siswa adalah anggota sampel berdasarkan teori ini. Hasilnya, sampel terdiri dari kurang lebih 31 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata, skor tengah, skor, standar deviasi, varian, rentang, skor terendah, skor tertinggi, dan skor yang paling sering muncul, dan skor total semuanya disebutkan dalam deskripsi data ini. Program komputer SPSS 20 digunakan untuk mengetahui hubungan hasil belajar siswa PKKR kelas XI TKRO dengan data motivasi belajar di SMKN 1 Bukittinggi. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi data penelitian

| Valid Missing | Motivasi Belajar Siswa | Hasil Belajar |
|--------------------|---------------------------|---------------|
| N | 31 | 31 |
| Mean | 0 | 0 |
| Std. Error of Mean | 257.90 | 77.48 |
| Median | 6.211 | 1.356 |
| Mode | 248.00 | 78.00 |
| Std. Deviation | 231 ^a | 80 |
| Variance | 34.580 | 7.549 |
| Range | 1195.757 | 56.991 |
| Minimum | 116 | 43 |
| Maximum | 206 | 45 |
| Sum | 322 | 88 |

Dari uji coba tersebut diperoleh 70 instrumen yang reliabel dan valid. Setelah memenuhi kebutuhan yang substansial dan dapat diandalkan, eksplorasi dilakukan. Besarnya pelaksanaan motivasi belajar dijelaskan dari data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Mendapat perhitungan.

Variabel penerapan motivasi belajar

pengukuran dasar pelaksanaan inspirasi pembelajaran yang dicari dengan menggunakan program IBM SPSS 20 yang dicatat dengan mengklasifikasikan informasi dalam Tabel 3.

Tabel 3. perhitungan statistik motivasi belajar

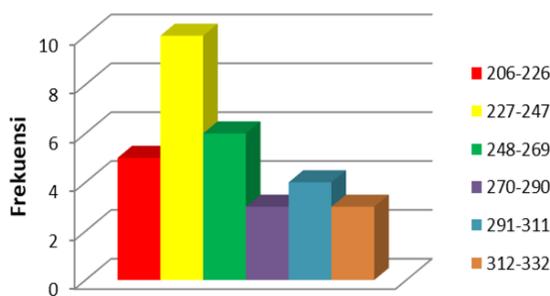
| | |
|-----------------|--------|
| N | 31 |
| Min | 206 |
| Max | 322 |
| Range | 116 |
| Banyak Kelas | 5,921 |
| Panjang Kelas | 19,591 |
| Mean | 257,90 |
| Median | 248,00 |
| Modus | 231 |
| Standar Deviasi | 34,580 |

Demikian seterusnya dengan memperoleh banyak kelas dan lama kelas dengan tujuan agar penyebaran variabel inspirasi belajar dapat terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Disribusi frekuensi variabel motivasi belajar

| Banyak Kelas | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------------|-----------|------------|
| 1 | 206-226 | 5 | 16,1% |
| 2 | 227-247 | 10 | 32,2% |
| 3 | 248-269 | 6 | 19,3% |
| 4 | 270-290 | 3 | 9,6% |
| 5 | 291-311 | 4 | 13,3% |
| 6 | 312-332 | 3 | 9,6% |
| Σ | | 31 | 100% |

Dari Tabel 4 dapat dibuat Histogram seperti yang ada pada Gambar 1.



Gambar 1. histogram motivasi belajar

Berdasarkan perhitungan dasar motivasi belajar bahwa Rentang nilai dalam sampel adalah 116, dan standar deviasinya adalah 34,580. Skor jawaban berkisar dari skor terendah 206 hingga skor tertinggi 332.

Tabel 5 merupakan tabel yang digunakan sebagai acuan klasifikasi interval dari motivasi belajar yang diteliti.

Tabel 5. Klasifikasi interval motivasi belajar

| Interval | Kekuatan Pengaruh |
|--------------|-------------------|
| 0,00 -0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Hasilnya, rata-rata pencapaian skor penerapan motivasi belajar adalah 0,73 dengan kategori kuat.

Variabel Hasil Belajar Siswa XI TKRO Pada Mata Pelajaran PKKR

Dari ujian yang telah diselesaikan diperoleh informasi yang menggambarkan hasil belajar khusus mata pelajaran PKKR siswa XI TKRO. Diperoleh perhitungan statistik dasar hasil

belajar akhir semester siswa XI TKRO pada mata pelajaran PKKR. Data hasil belajar juga di cari dengan program IBM SPSS 20. Dan hasilnya seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6.perhitungan statistik hasil belajar

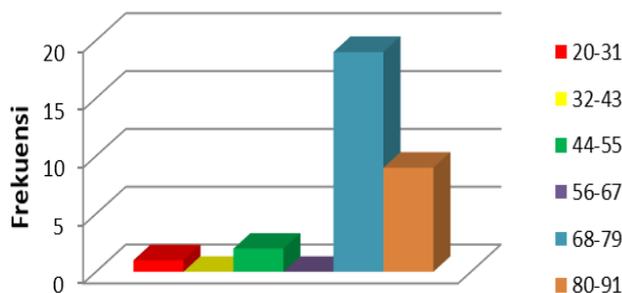
| | |
|-----------------|--------|
| N | 31 |
| Min | 206 |
| Max | 322 |
| Range | 116 |
| Banyak Kelas | 5,921 |
| Panjang Kelas | 19,591 |
| Mean | 257,90 |
| Median | 248,00 |
| Modus | 231 |
| Standar Deviasi | 34,580 |

Selain itu, jumlah kelas dan lama kelas yang banyak, maka organisasi penyebaran perulangan variabel hasil belajar siswa TKR XI mata pelajaran PKKR harus dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.Distribusi frekuensi variabel hasil belajar

| Banyak Kelas | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------------|-----------|------------|
| 1 | 20-31 | 1 | 3,23% |
| 2 | 32-43 | - 2 | - 6,45% |
| 3 | 44-55 | - 19 | - 61,29% |
| 4 | 56-67 | 9 | 29,03% |
| 5 | 68-79 | 1 | 3,23% |
| 6 | 80-91 | - 2 | - 6,45% |
| Σ | | 31 | 100% |

Dari Tabel 7 dapat dibuat Histogram seperti yang ada pada Gambar 2.



Gambar 2.Histogram hasil

Dilihat dari informasi ujian, hasil belajar siswa XI TKRO pada mata pelajaran PKKR menunjukkan bahwa nilai siswa menyebar dari nilai paling minimal 20 sampai nilai paling tinggi 85, sehingga cakupan nilai sebaran contoh adalah $85 - 20 = 65$ dan standar deviasinya adalah 7.549.

Kategori pada Tabel 8 digunakan untuk mengklasifikasikan nilai prestasi responden.

Tabel 8.klasifikasi interval hasil belajar

| Interval Koefisien | Klasifikasi |
|--------------------|-------------|
| 76% - 100% | Sangat Baik |
| 51% - 75% | Baik |
| 20% - 50% | Kurang Baik |
| 0% - 25% | Rendah |

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer IBM SPSS 20 diperoleh hasil uji normalitas pada Tabel 9.

Tabel 9.rangkuman hasil uji normalitas

| Variabel | Signifikan | Alpha | Kondisi | Simpulan |
|---------------------|------------|-------|---------|----------|
| Motivasi belajar | 0,325 | 0,05 | S > A | Normal |
| Hasil Belajar Siswa | 0,337 | 0,05 | S > A | Normal |

Terlihat dari tabel bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa keduanya berdistribusi normal. Tingkat kritis yang digunakan adalah 0,05.

Uji korelasi

Tabel 10 menampilkan hasil uji korelasi analisis.

Tabel 10.Analisis korelasi

| r hitung | r tabel | |
|----------|---------|--|
| 0,585 | 0,355 | r hitung > r tabel = kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan Ho di tolak Ha diterima |

Korelasi pearson antara variabel X dan Y ditemukan sebesar 0,585 pada tabel hasil analisis korelasi, menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara inspirasi belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y). karena nilai r hitung > r tabel ($0,585 > 0,355$) pada $\alpha = 0,05$.

Uji keberatan korelasi

Kemudian, dengan menggunakan uji-t, lakukan uji keberatan untuk menguji korelasi antar keberatan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11.analisis uji t

| t hitung | t tabel | |
|----------|---------|---|
| 7.105 | 1.696 | t tabel > t hitung = hipotesis diterima. Ho di tolak Ha diterima |

Hipotesis penelitian diterima jika t tabel lebih besar dari t hitung. “(hubungan) motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PKKR kelas XI TKRO,” demikian hipotesisnya.” adalah benar diterima dengan taraf signifikansi 0,05 karena t hitung sebesar 7,105 dan t tabel sebesar 1,696.

Pembahasan

Deskripsi hubungan antara motivasi belajar siswa kelas XI TKRO dengan hasil belajarnya pada mata pelajaran PKKR di SMKN 1 Bukittinggi telah ditemukan dalam penelitian ini. Kuesioner motivasi belajar pertama kali diuji dalam penelitian ini. Dari 75 pertanyaan pernyataan, terdapat 70 pertanyaan penjelasan yang substansial dan dapat diandalkan.

Variabel motivasi belajar (X) memiliki nilai rata-rata 257,90 dan standar deviasi 34,580 pada data penelitian. Uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu dilakukan sebelum distribusi data dianalisis untuk pengujian hipotesis. Hasil belajar siswa TKR XI pada mata pelajaran PKKR (Y) masing-masing memiliki nilai rata-rata 77,48 dan standar deviasi 7,549.. Pengujian hipotesis dapat dimulai setelah diketahui bahwa variabel penelitian (X dan Y) memiliki hubungan linier dan data terdistribusi secara normal.

Hipotesis diuji, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,585. Uji t menunjukkan bahwa t tabel 1,696 adalah 7,105 lebih tinggi dari t hitung. Dengan tingkat signifikansi 5%, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis adanya hubungan positif antara kedua variabel didukung oleh bukti empiris. Secara mendalam cenderung beralasan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat besar antara hasil belajar siswa kelas XI TKRO pada mata pelajaran PKKR di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

SIMPULAN

Dengan koefisien hubungan r hitung (0,585) > r tabel (0,355) dan didapat t hitung > t tabel (7,105 > 1,696) dengan $\alpha = 0,05$ disimpulkan bahwa inspirasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan besar dengan hasil belajar. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan menginformasikan kesimpulan tersebut. Hal ini mengandung arti bahwa inspirasi belajar memiliki hubungan yang kritis dengan hasil belajar siswa kelas XI PKKR SMKN 1 Bukittinggi. Dengan demikian semakin baik motivasi belajar siswa XI PKKR SMKN 1 Bukittinggi maka semakin baik kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Rumbewas, S. S., Laka, B. M and Meokbun, N.2018 Tugas wali murid dalam memperluas inspirasi belajar siswa pada Buku Harian EduMatSains Sekolah Dasar Negeri Saribi, 2(2), 205
- [2] Hendra Dani Saputra Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi Vol.18 No 1. 2018
- [3] TIM MKDK. (2005). Materi untuk Belajar dan Mengajar. Padang :FIB UNP
- [4] Martha Eka Putra, Jurnal Automotive Engineering Education Journals Vol 1 ,No 1 2012
- [5] Andryvo Jurnal Automotive Engineering Education Journals Vol. 2 No 1 2013
- [6] Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h. 61
- [7] Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 233
- [8] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.81-82.
- [9] Priyatno duwi 2010.teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian spss Yogyakarta gava media.